



ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Oleh : Putri Sarirati dan Nur Wahyuningsih
email : putrisarirati@stimaimmi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate ownership structure (INS), corporate social responsibility (CSR) and audit quality (KUA) on tax aggressiveness (ETR) (Empirical Study on food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). This study uses annual time series data which is analyzed by path analysis (multiple linear regression). "The results show that institutional ownership has no effect on the company's ETR. This shows that tcount is smaller than ttable (-1.154 < 2.03693) and a significance value of 0.130 is greater than 0.05 or 0.130 > 0.05. Thus, it can be concluded that institutional ownership has no significant effect on tax aggressiveness. Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on tax aggressiveness. This shows that tcount is smaller than ttable (4.99 < 2.03693) and a significance value of 0.621 is greater than 0.05 or 0.621 < 0.05. Thus, it can be concluded that CSR has no significant effect on tax aggressiveness. Audit quality has an effect on tax aggressiveness. This shows that tcount is smaller than ttable (2.776 > 2.03693) and the significance value is 0.009 less than 0.05 or 0.009 < 0.05. Thus, it can be concluded that audit quality has a significant effect on tax aggressiveness. "Keywords: INS, CSR, KUA, ETR Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2019 mengatakan pendapatan negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah kekayaan bersih yang terdiri atas penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri. Sehingga penerimaan perpajakan, PNBP dan penerimaan hibah berperan sebagai pendapatan negara. Adapun besaran target dan realisasi penerimaan dari masing-masing sumber telah tercantum dalam tabel 1.1 dan tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.1

Target Penerimaan Pendapatan Negara (Dalam Rupiah)

NO	SUMBER PENERIMAAN	TARGET PENERIMAAN PENDAPATAN NEGARA TAHUN		
		2017	2018	2019
1.	Perpajakan	1.498.871.646.935.000	1.618.095.493.162.000	1.786.378.650.376.000
2.	PNBP	250.039.071.639.000	275.427.969.415.000	378.297.855.438.000
3.	Hibah	1.372.661.602.000	1.196.865.400.000	435.310.000.000
Total		1.750.283.380.176.000	1.894.720.327.977.000	2.165.111.815.814.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Realisasi Pendapatan Negara, Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat target penerimaan APBN dari tahun 2017 hingga tahun 2019 tercantum jumlah target penerimaan perpajakan yang setiap tahunnya menduduki posisi pertama. Dimana dalam setiap tahun penerimaan yang bersumber dari penerimaan perpajakan mempunyai target penerimaan terbesar dibandingkan dengan PNBP dan penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri. Adapun dalam tabel 1.2

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

tercantum realisasi penerimaan APBN dimana jika dibandingkan antara target dan realisasi dalam setiap sumber penerimaan belum tercapai sesuai target, akan tetapi baik dalam target maupun realisasi penerimaan APBN, sumber penerimaan yang berasal dari perpajakan tetap menduduki posisi pertama dibandingkan dengan PNBP dan hibah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak menjadi salah satu sektor penting dengan porsi terbesar yang menjadi sumber pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kontribusi penerimaan pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), dan cukai mulai mendominasi penerimaan pemerintah pada setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan tingkat kemandirian suatu negara dalam membiayai proses pembangunan negara tersebut, yang menunjukkan bahwa ketiga penerimaan dalam negeri tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap penerimaan pemerintah (Paramadi, 2011).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprimarini dan Suprasto (2017) yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan periode penelitian, penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objeknya dengan periode penelitian 2013-2015. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprimarini dan Suprasto (2017) yaitu Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan oleh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas pajak.

STUDI LITERATUR

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen, yang lebih mengerti dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan agar pemilik perusahaan

memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang sangat efisien dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2015:4).

Dalam teori legitimasi terdapat dua aliran utama tentang faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk memenuhi legitimasi, yaitu aliran institusional dan aliran strategis. Pertama, aliran institusional menjelaskan bahwa perusahaan meningkatkan legitimasi karena di dorong tekanan dari stakeholder dan mematuhi regulasi lingkungan, kekhawatiran dan kepatuhan atas desakan legitimasi tersebut memaksa perusahaan mengadopsi praktek-praktek manajerial yang bernilai sosial (Utomo, 2019:38).

Sedangkan teori stakeholder mengubah tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi melakukan pemberian manfaat bagi para stakeholder. Oleh karena itu eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder dengan mempertimbangkan persetujuan stakeholder untuk aktivitas perusahaan (Purpitasari, 2015).

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (manajemen) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan (Sudana, 2011:11). Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Yuniati, dkk, 2016).

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan oleh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Pada dasarnya kepemilikan institusional dapat melihat seberapa jauh pihak manajemen taat kepada peraturan-peraturan dalam menghasilkan laba, salah satunya dengan mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional bisa mencegah terjadinya agresivitas pajak (Atari, 2017).

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ardiyanto (2018)

menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu menekan perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif. Dengan adanya konsentrasi short-term shareholder institusional yang besar menjadikan perilaku perencanaan kebijakan pajak yang agresif.

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas pajak

Teori legitimasi menunjukkan bahwa ketika terdapat perbedaan antara aksi perusahaan dan harapan masyarakat, manajemen akan mempekerjakan media pengungkapan seperti laporan tahunan untuk membantu meringankan kekhawatiran masyarakat. Sehingga masuknya informasi CSR pada laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengurangi perhatian publik dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memenuhi harapan masyarakat (Lanis & Richardson, 2016).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini relevan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hidayat, dkk (2016) dan Suprimarini dan Suprasto (2017) membuktikan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana tingginya nilai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai agresivitas pajak. Peningkatan nilai agresivitas pajak menunjukkan turunnya tingkat agresivitas pajak perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar atau yang memiliki nama seperti Big four, akan menghasilkan kualitas informasi keuangan yang baik dan dapat dipercaya. Dikarenakan KAP Big four mampu menjaga kualitas auditnya, yang akan membuat perusahaan yang diaudit terjaga kualitas laporan keuangannya dan mampu mendeteksi bila terdapat kejanggalan agar terhindar dari kemungkinan terjadinya earning management atau bahkan tax avoidance (Annisa & Kurniasih, 2012).

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alkausar, dkk (2020) dan Suprimarini dan Suprasto (2017) mengemukakan audit perusahaan yang dilaksanakan oleh KAP Big Four yang dianggap memiliki kualitas yang lebih baik akan menurunkan

agresivitas pajak perusahaan. Penurunan nilai agresivitas pajak menunjukkan meningkatnya tingkat agresivitas pajak oleh perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

METODOLOGI

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Agresivitas Pajak
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kepemilikan Institusional
- X_2 = *Corporate Social Responsibility*
- X_3 = Kualitas Audit
- e = Error

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel
 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.018		14.581	.000
	INS	-.050	.032	-.260	-1.554	.130
	CSR	.023	.047	.091	.499	.621
	KUA	.043	.015	.518	2.776	.009

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Lampiran output SPSS (2021)

Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,255 dengan nilai uji regresi linier berganda sebesar -0,050 untuk variabel X1 (INS), variabel X2 (CSR) sebesar 0,023 dan variabel X3 (KUA) sebesar 0,043 sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,255 - 0,050INS + 0,023CSR + 0,043KUA + ?$$

Sehingga persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

$\alpha = 0,255$ artinya nilai konstanta sebesar 0,255 menyatakan jika tidak ada variabel bebas, maka ETR sebesar 0,255.

$\beta_1 = -0,050$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel INS dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,050 yang berarti tingkat agresivitas pajaknya semakin besar. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan INS dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,050 yang berarti tingkat agresivitasnya semakin kecil.

$\beta_2 = 0,023$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel CSR dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,023 yang berarti tingkat agresivitas pajaknya semakin kecil. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel CSR dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,023 yang berarti tingkat agresivitas pajaknya semakin besar.

$\beta_3 = 0,043$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel KUA dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,043 yang berarti tingkat agresivitas pajaknya semakin kecil. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel KUA dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,043 yang berarti tingkat agresivitas pajaknya semakin besar.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Uji korelasi dilakukan untuk menghitung keeratan hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Hasil dari uji koefisien korelasi sebagai berikut :

Koefisien Korelasi Linier Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.269	.201	.03707	1.586

a. Predictors: (Constant), KUA, INS, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Lampiran output SPSS (2021)

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi linier berganda dari tabel Koefisien Korelasi Linier Berganda diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,269. Berdasarkan pedoman interpretasi tingkat hubungan korelasi nilai R sebesar 0,269 termasuk kriteria rendah. Nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan antar variabel kepemilikan institusional, corporate social responsibility, kualitas audit terhadap agresivitas pajak.

Adapun hasil perhitungan untuk koefisien korelasi menggunakan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Correlations					
		INS	CSR	KUA	ETR
INS	Pearson Correlation	1	.346*	.403*	-.020
	Sig. (2-tailed)		.039	.015	.908
	N	36	36	36	36
CSR	Pearson Correlation	.346*	1	.538*	.279*
	Sig. (2-tailed)	.039		.001	.099
	N	36	36	36	36
KUA	Pearson Correlation	.403*	.538*	1	.461*
	Sig. (2-tailed)	.015	.001		.005
	N	36	36	36	36
ETR	Pearson Correlation	-.020	.279*	.461*	1
	Sig. (2-tailed)	.908	.099	.005	
	N	36	36	36	36

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran output SPSS (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pearson product moment pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara INS terhadap ETR adalah sebesar -0,020 yang berarti terdapat korelasi negatif yang sangat rendah. Besaran korelasi antara CSR terhadap ETR adalah sebesar 0,279 yang berarti terdapat korelasi positif yang rendah. Besaran korelasi antara KUA terhadap ETR adalah sebesar 0,461 yang berarti terdapat korelasi yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pada tabel Koefisien Korelasi Linier Berganda, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.269	.201	.03707	1.586

a. Predictors: (Constant), KUA, INS, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Lampiran output SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment, nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,269 atau 26.9% yang menunjukkan arti bahwa kepemilikan institusional (X1), corporate social responsibility (X2) dan kualitas audit (X3) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) rendah sebesar 26,9% terhadap agresivitas pajak (Y). Sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti likuiditas, cash flow, laba dan sebagainya

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji f), yaitu:

Uji t

Uji Hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional, corporate social responsibility dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak.

Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut :

Tabel
 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.018			14.581	.000
	INS	-.050	.032	-.260		-1.554	.130
	CSR	.023	.047	.091		.499	.621
	KUA	.043	.015	.518		2.776	.009

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Lampiran output SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel Koefisien Determinasi dimana sebelum membuat kesimpulan dari tabel uji t perlu mengetahui nilai t tabel dengan menggunakan $df=n-k-1$ pada tingkat signifikansi 0,05 dimana n ialah jumlah sampel penelitian, k ialah jumlah variabel penelitian, maka $df=36-3-1=32$ dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar .03693. Sehingga didapat nilai t tabel sebesar 2.03693. Setelah menemukan nilai t tabel maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional (X1)

H0 : Kepemilikan Institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

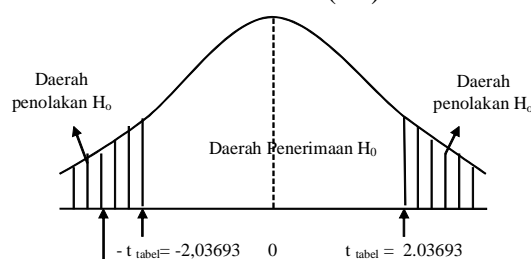
H1 : Kepemilikan Institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Dilihat dari tabel Koefisien Determinasi diatas, persyaratan uji t (parsial) dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi (lebih kecil) $<0,05$ maka variabel X terhadap variabel Y dinyatakan memiliki pengaruh dan sebaliknya. Nilai kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,130 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,130 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional dan agresivitas pajak tidak memenuhi persyaratan 0,05 yang artinya tidak signifikan dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak tidak berpengaruh.

Adapun pada persyaratan lain yaitu dengan melihat t hitung dan t tabel. Didalam uji t variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) Dari tabel Koefisien Determinasi diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk kepemilikan institusional (X1) sebesar -1,154 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693, dimana $-1,154 < 2,03693$. Dikarenakan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y). Hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini :

Gambar

Pengujian Hipotesis Variabel Kepemilikan Institusional (X1)



Sumber : Diolah Penulis (2021).

2. Pengujian hipotesis variabel Corporate Social Responsibility (X2)

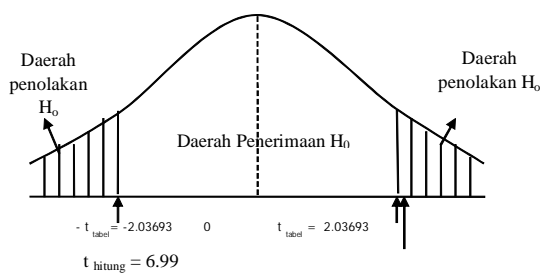
H0 : Corporate Social Responsibility (X2) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

H2 : Corporate Social Responsibility (X2) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Persyaratan uji t (parsial) dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi (lebih kecil) <0,05 maka variabel X terhadap variabel Y dinyatakan memiliki pengaruh dan sebaliknya. Dilihat dari tabel diatas, nilai signifikansi corporate social responsibility (X2) sebesar 0,621 lebih dari dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Adapun menurut persyaratan lain yaitu dengan melihat t hitung dan t tabel. Adapun pada persyaratan lain yaitu dengan melihat t hitung dan t tabel. Didalam uji t variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}). Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk corporate social responsibility (X2) sebesar 4,99 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693, dimana $0,499 < 2,03693$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha (Hipotesis Awal) diterima atau H2 ditolak, artinya corporate social responsibility (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y). Hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini :

Gambar

Pengujian Hipotesis Variabel Corporate Social Responsibility (X2)



Sumber : Diolah Penulis (2021).

3. Pengujian hipotesis variabel Kualitas Audit (X3)

H0 : Kualitas Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

H3 : Kualitas Audit (X3) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

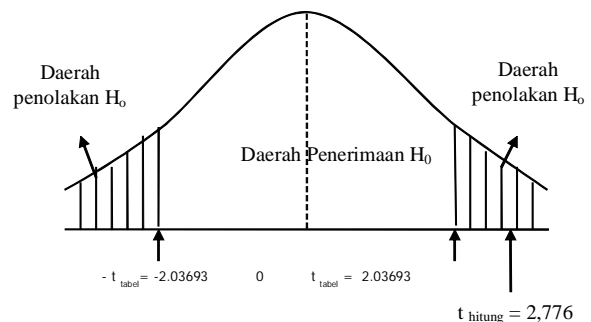
Persyaratan uji t (parsial) dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi (lebih kecil) <0,05 maka variabel X terhadap variabel Y

dinyatakan memiliki pengaruh dan sebaliknya. Dilihat dari tabel diatas, nilai signifikansi kualitas audit (X3) sebesar 0,009 kurang dari 0,05 atau $0,009 < 0,05$ yang artinya signifikan. Adapun menurut persyaratan lain yaitu dengan melihat t hitung dan t tabel. Adapun pada persyaratan lain yaitu dengan melihat t hitung dan t tabel. Didalam uji t variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}). Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk kualitas audit (X3) sebesar 2,776 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693, dimana $2,776 > 2,03693$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya kualitas audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y).

Hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini :

Gambar

Pengujian Hipotesis Variabel Kualitas Audit (X3)



Sumber : Diolah Penulis (2021)

Uji F

Uji Hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional, corporate social responsibility dan kualitas audit secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	3	.005	3.934	.017 ^b
	Residual	.044	32	.001		
	Total	.060	35			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KUA, INS, CSR

Sumber : Lampiran output SPSS (2021)

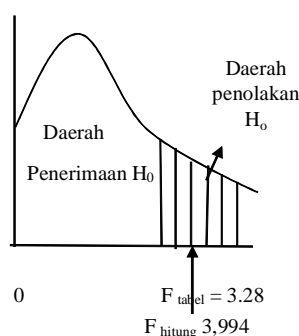
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 3.934. Adapun nilai Ftabel didapat dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,17. Sehingga nilai Ftabel adalah 3.28. Hipotesis perhitungan pengujian secara simultan adalah sebagai berikut :

H0 : Kepemilikan Institusional (X1), Corporate Social Responsibility (X2) dan Kualitas Audit (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

H4 : Kepemilikan Institusional (X1), Corporate Social Responsibility (X2) dan Kualitas Audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Nilai signifikansi pada tabel 4.20 sebesar $0,17 < 0,05$ yang menyatakan bahwa hasil signifikan memenuhi kaidah probabilitas. Kaidah keputusan berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan Serta dilihat dari nilai Fhitung $> Ftabel$ ($3,934 > 3,28$) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel kepemilikan institusional (X1), corporate social responsibility (X2) dan kualitas audit (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y), yang dapat digambarkan dalam kurva berikut ini :

Gambar Kurva Uji F



Sumber : Diolah Penulis (2021)

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil penelitian analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepemilikan institusional paling rendah selama tiga tahun penelitian terjadi pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2019 sebesar 9,9%. Sementara itu,

kepemilikan institusional paling tinggi selama tiga tahun penelitian dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2019 sebesar 81,8%. Rata-rata dari kepemilikan institusional sebesar 37,9% dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 22,3%.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, corporate social responsibility paling rendah selama tiga tahun penelitian terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017 sebesar 7,7%. Sementara itu, corporate social responsibility paling tinggi selama tiga tahun penelitian dicapai oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019 sebesar 64,8%. Rata-rata dari Corporate Social Responsibility sebesar 32,7% dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 15,4%.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit laporan keuangan menggunakan KAP Big Four antara lain PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menggunakan Satrio Bing Eny & Rekan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menggunakan Purwanto, Sungkoro & Surja, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menggunakan Purwanto, Sungkoro & Surja, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menggunakan Satrio Bing Eny & Rekan dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menggunakan Purwanto, Sungkoro & Surja. Sementara itu, perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit laporan keuangan menggunakan KAP diluar Big Four antara lain PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Rata-rata dari Kualitas Audit sebesar 0,42 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,497.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agresivitas pajak paling rendah selama tiga tahun penelitian dimiliki oleh PT Akasha Wira International (ADES) tahun 2017 sebesar 9,2%. Sementara itu, agresivitas pajak paling tinggi selama tiga tahun penelitian dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 34,9%. Rata-rata dari Agresivitas Pajak sebesar 26,1% dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 3,9%.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ETR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,154 < 2,03693$) serta nilai signifikansi sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05 atau $0,130 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel ($4,99 < 2,03693$) serta nilai signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05 atau $0,621 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel ($2,776 > 2,03693$) serta nilai signifikansi sebesar 0,009 kurang dari 0,05 atau $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP DAN AGENDA PENELITIAN KE DEPAN

Peneliti lebih lanjut dapat dikaji lebih luas dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya meningkatkan pengamatan data melalui berbagai sumber yang relevan seperti situs web, surat kabar dan sebagainya. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen, dianjurkan untuk menambah jumlah sampel, serta mengganti indikator yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan indikator lain dari agresivitas pajak sehingga dapat diperoleh pengembangan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arvianty, Nuroni Rachmanandra dan Mathius Tandiontong. 2020. The Effect of Competence, Independence, and Size of Public Accounting Firms on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious*

Understanding. ISSN 2364-5369. Vol 7. No. 2 Maret 2020: Hal. 476-459.

- Atari, Jeane. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang terhadap Tax Aggressive. *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1 Februari 2016. Hal. 1136-1149.
- Cholid Narbuko, dan H. Abu Achmadi. 2013. *Metodologi penelitian: Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi*. -- (Cet. 1.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, Fitri, dan Tridahus Susanto. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5. No. 2 Oktober 2016. Hal. 187–206. DOI:10.15408.
- Deli, Leni, et al. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15. No. 1 Maret 2015. Hal. 52–64. DOI:10.1103.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi Ke 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- GRI-G4 Pedoman Laporan Keberlanjutan. Version 4.0 Tahun 2018.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiyarroyan, Muhammad Dzikri. 2019. Sebuah Literature Review Terhadap Penelitian Penghindaran Pajak Di Jurnal Terindeks Sinta. *NCAF*. Vol. 1. Hal. 71–79. DOI:10.20885.
- Handayati, Puji dan Sulis Rochayatun. 2019. *Corporate Social Responsibility*, Malang: Selaras. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro> (diakses pada 26/09/20)
- <https://Katadata.Co.Id/Agustiyanti/Finansial/5e9a4c3b6>." *Finansial*, 2020.
- <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak> (diakses pada 26/09/20)
- <https://money.kompas.com/read/2016/02/16/101041226/KomisEropa.Selidiki.Kasus.PenghindaranPajakolehIKEA> (diakses pada 26/09/20)
- <https://money.kompas.com/read/2020/09/23/123248426/4-megaskandal-perbankan-paling-heboh-di-indonesia?page=all#page2> (diakses pada 26/09/20)

- <https://www.merdeka.com/uang/dirjen-pajak-janji-usut-kasus-perpajakan-wilmar-grup.html> (diakses pada 26/09/20)
- Lubis Irsan, Suryani, & Anggraeni Firli 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 22527141. Vol. 7. No. 2 Oktober 2018.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. Edisi XX. Yogyakarta: Andi.
- Melanie, Sugiarto. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 3. No. 1. Januari 2011: Hal. 1-25.
- Nugraheni, Ghaisani Alfira dan Murtin Alek. 2019. Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 3, No.1 Juli 2019. Hal. 1-13.
- Nurchayono, dan Kristiana Ida. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Unimus*. ISSN 2580 9482. Vol 9. No. 2 Maret 2019- Agustus 2019. Hal. 117-125.
- Nurfadilah, et al. 2015. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*. Hal. 441-49.
- Oktaviana, Leska Lely dan Wahidahwati. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. E-ISSN: 24600585. Vol. 6. No. 11 November 2017. Hal. 1-20.
- Pratiwi, Dian Anggraeni, and M. Didik Ardiyanto. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. ISSN 2337-3806. Vol. 7. No. 4. Hal. 1-13.
- Priyastama, Romie. 2020. *The Book of SPSS Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.
- Putri, Putu Yudha Asteria; Dewi, I Gusti Ayu Ratih; dan Putu Diah Putri Idawati. 2019. Pengaruh Kualitas Audit dan leverage pada Agresivitas Pajak. *Kumpulan riset akuntansi*. E-ISSN: 2599-1809. Vol. 10. No.2 Januari 2019. Hal. 148-160.
- Rimardhani, Helfina; Hidayat R. Rustam dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profit BUMN. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 31. No 1 Februari 2016. Hal. 167-175.
- Sagala, Winarti Monika dan Dwi Ratmono. 2015. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. E-ISSN: 2337-3806. Vol.4. No.3. Hal. 1-9.
- Sahla, Widya Ais dan Siti Sopiah Rothbatul Aliyah. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*. E-ISSN 2443-1060. Vol 16. No.2 November 2016. Hal. 101-200.
- Santoso, Yusuf Imam. "Realisasi Pelaporan SPT Tahunan Masih Rendah, Ditjen Pajak Berharap WP Bisa Mandiri." *Kontan.Id2*, 2020.
- Setyoningrum, Dewi dan Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. E-ISSN 2337-3806. Vol. 8. No. 3. Hal. 1-15.
- Statistik, Badan Pusat. "Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)." BPS, 2020.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprimarini, Ni Putu Deiya dan Bambang Suprasto. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol. 19. No. 2 Mei 2017.
- Susanto, Liana; Yanti; dan Viriany. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, Vol.23. No.01 Maret 2018. Hal. 10-19.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung:Alfabeta.
- Ubaidilah. 2019. *Hanya Jurnalku*. Banten:Kabays
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019.

- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020.
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Utomo, Muhammad Nur. 2019. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Waluyo, Joko. "Peranan Pajak Untuk Meningkatkan Kemandirian Anggaran." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, vol. 10, no. 2, 2009, p. 154, doi:10.23917/jep.v10i2.798.
- Yamasitha. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Perencanaan Pajak sebagai Variabel Moderating. *Jurnal EKOBISTEK*. E-ISSN 2527-9483. Vol.9. No.1. April 2020. Hal. 81-92.
- Yulyanah, Yulyanah dan Sri Yani Kusumastuti. 2019. Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*. Vol. 27. No. 1. DOI:10.25105/me.v27i1.5284.
- Yunistiyani, Vina dan Tahar Afrizal. 2017. Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.2. No.1 Juni 2017. Hal. 1-31.
- Zoobar, Masyithah Kenza Yutaro dan Desrir Miftah. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. ISSN 2339-0859. Vol 7. No. 1 Februari 2020: Hal. 25-40.